



Volume 12 Nomor 7 Tahun 2023 Halaman 2063-2069  
 ISSN: 2715-2723, DOI:10.26418 /jppk.v12i7.65845  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

## PERANAN ORANG TUA MENDAMPINGI BELAJAR ANAK DI RUMAH ERA PANDEMIC COVID - 19 KELAS VII SMP NEGERI 19 PONTIANAK

**Nur Hasanah, M. Asrori, Yuline**

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP  
 Universitas Tanjungpura Pontianak

---

### ABSTRACT

#### Article Info

#### Article history:

Received: 11 Juni

Revised : 14 Juli

Accepted: 27 Juli

---

#### Keywords:

Covid-19, Learning at  
 Home, Role of Parents.

This study aims to describe the role of parents in accompanying children to study at home during the Covid-19 pandemic Class VII SMP Negeri 19 Pontianak. A quantitative descriptive approach is utilized in this study. Non-test methods, like questionnaires or questionnaires, were used to collect data. The population in this study amounted to 210 people with samples taken as many as 63 people. The showed that the role of parents in accompanying children Studying at home during the covid - 19 pandemic Class VII SMP Negeri 19 Pontianak reached 66,24% in the "good" category. The role of parents in providing learning facilities at home reached 59,87% in the "enough" category. The role of parents in providing motivation to study at home 67,33% is in the "good" category. The role of parents in supervising children studying at home reaches 67,14% which is included that the role of parents in helping overcome learning difficulties reached 67,43% include in the "good" category. Base on this description, it can be concluded that the role of parents in accompanying children to study at home during the Covid-19 pandemic Class VII SMP Negeri 19 Pontianak is on average in the "good" category, which means that parents of class VII students of SMP Negeri 19 Pontianak participate with good at accompanying children to study at home. Suggestions for BK teachers are that they are expected to be able to conduct home visits to students who have learning difficulties at home. As well as actively contacting the parents of class VII students in helping overcome children's learning.

*Copyright ©2023 Nur Hasanah, M. Asrori, Yuline*

---

#### ✉ Corresponding Author:

Nur Hasanah

Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: [annanrl97@gmail.com](mailto:annanrl97@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang disengaja untuk meneruskan pengetahuan, keterampilan, dan keakraban dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pendidikan, pelatihan, atau penelitian. Hubungan antara orang tua dan anaknya harus mencakup semua aspek kemanusiaan, termasuk aspek sosial, fisik, intelektual, dan psikologis. (Ahmadi & Uhibiyati, 2015, p.242).

Virus corona (Covid-19) ialah fenomena virus yang sedang berlangsung dan saat ini sedang menimbulkan perubahan di sektor pendidikan. Kegiatan belajar terganggu ketika berbagai kegiatan pendidikan ditutup. Hingga kini, kondisi penyebaran virus masih memprihatinkan, dan anak-anak diimbau untuk belajar di rumah, seperti melalui pembelajaran daring. Orang tua berperan penting mendampingi anak belajar era pandemi karna di masa covid ini banyak anak yang melalaikan tugas-tugas sekolah, mereka lebih banyak bermain dari pada belajar. Sehingga siswa kelas VII seringkali melalaikan tugas, disebabkan peserta didik merasa nyaman dan kurang mendapat pantauan orang tuanya. Sehingga perhatian orang tua juga sangat diperlukan untuk selalu mengontrol tugas tugas anak dari guru mata pelajaran.

Meninjau pernyataan diatas, SMPN 19 Pontianak dalam hal ini masih menggunakan sistem pembelajaran dirumah yang dikombinasikan dengan pembelajaran tatap muka disekolah. Hal ini mengakibatkan sangat perlunya peran orang tua dalam membimbing anak dirumah untuk dapat tetap mengikuti kurikulum yang ada. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada peserta didik kelas VII SMPN 19 Pontianak didapati bahwa kurangnya partisipasi orang tua dalam pembelajaran anak terutama dirumah. Hal ini diakibatkan karena orang tua terlalu sibuk dalam pekerjaannya sehingga tidak memperhatikan kebutuhan anaknya. Sementara orang tua mengalami kesulitan karena tidak dapat mengajari dan memahami anak dalam pembelajarannya.

Peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan anak, orang tua sebagai jembatan antara peserta didik dan guru dalam mengikuti kurikulum yang ada dan membimbing anaknya belajar di rumah. Sebagai orang tua, mereka pandai memainkan perannya, tetapi anak-anaknya tetap sama. Dengan kata lain, kondisi anaklah yang perlu dievaluasi. Ada beberapa faktor “yang menghambat proses belajar anak, antara lain kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan kesehatan mental” (Ningrum, 2019, p.3).

Peran orang tua sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan belajar. Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak- anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga (Daradjat, 2017, p.35). Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin mengkaji secara mendalam mengenai bagaimanakah peranan orangtua mendampingi belajar anak di rumah era pandemic covid-19 kelas VII. Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang terjadi dan disampaikan, sehingga peneliti melakukan Analisa penelitian mengenai “Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas VII SMP Negeri 19 Pontianak”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dengan berupa beberapa peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid-19, dengan indikator yang didasarkan pada pendapat Salahudin (2011, p.216) sebagai berikut: (a) Peran orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar, (b) Peran orangtua dalam memberikan motivasi belajar, (c) Peran orang tua dalam mengawasi anak belajar di rumah, (d) Peran orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan belajar. Penelitian ini berlokasi pada SMP Negeri 19 Pontianak dengan populasi atau subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VII.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah penting bagi peneliti untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu kemudian dilakukan penelitian atau pemeriksaan dari data yang telah didapat. Kemudian Priyono (2016, p.2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah “cara-cara untuk mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah”.

Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif sebagai metode penelitian. Metode penelitian yang dilakukan peneliti secara ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk memperoleh suatu data yang valid agar dapat dibuktikan secara fakta, Sehingga untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan harapan dan optimal maka diperlukan bentuk penelitian yang baik dan benar. Metode penelitian dalam hal ini menurut Menurut Sugiyono (2017, p.1) menjelaskan kuesioner atau angket maupun wawancara berstruktur dapat dijadikan teknik pengumpulan data.

Berdasarkan penjelasan di atas, sangat mungkin dapat diartikan bahwa survey adalah suatu strategi pemeriksaan untuk mendapatkan proses penelusuran informasi terhadap item yang dikonsentrasikan untuk mendapatkan data informasi yang tepat dan pasti. Populasi sebagai suatu bagian utama pada

proses penelitian. Menurut Sugiyono (2017, p.46) variable penelitian merupakan “bidang generalisasi terdiri dari hal-hal atau orang-orang dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk menarik kesimpulan”. Penelitian disini bertotalkan 210 yang terdiri laki-laki berjumlah 104 orang dan perempuan berjumlah 106 orang.

Menurut Riyanto & Hatmawan (2020, p.12) menyatakan bahwa “bagian yang memberikan gambaran keseluruhan tentang populasi dan memiliki kesamaan kualitas sehingga dapat dijadikan sebagai perwakilan dari populasi”. Hal ini artinya, sample diambil menggunakan simple random sampling, sehingga diambil 30% dari keseluruhan populasi yang berjumlah 210 siswa kelas VII SMP Negeri 19 Pontianak, sehingga jumlah sampelnya ialah  $186 \times \frac{30\%}{100} = 63$  siswa.

Menurut Mustafa (2020, p.66-67) menjelaskan bahwa terdapat beberapa cara dalam penelitian yang dapat digunakan yaitu “(a) Teknik tes, (b) Teknik kuesioner atau angket, (c) Teknik observasi (d) Teknik wawancara atau interview, (e) Teknik dokumentasi, (f) Teknik dokumentasi”. Menurut Sukmadinata (dalam Mustafa, dkk, 2020, p.66) menyatakan bahwa angket atau kuesioner adalah “merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung atau dilakukan dengan perantara”. Berdasarkan hal tersebut, maka alat pengumpul data penelitian ini ialah kuesioner atau angket sekala likert dengan jawaban tertutup.

Instrument dapat dinyatakan valid tidaknya dilakukan dengan menggunakan pengujian Validitas. Menurut Sugiyono (2017, p.193) mengungkapkan bahwa “Sejauh mana suatu alat ukur dapat secara akurat mengukur apa yang akan diukur dikenal sebagai validitas”. Tujuan dari menguji validitas guna mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Logaritma perhitungan validitas kuisisioner dalam penelitian yang dilakukan dengan bantuan program SPSS For Windows 22.0 dan Microsoft Excel. Reliabilitas menunjukkan pada suatu instrument penelitian dapat diyakinkan kebenarannya sebelum dilakukan atau diterapkan dalam penelitian yang dilakukan sebagai media pengumpulan data penelitian yang dilakukan. Untuk mengetahui reliabilitas instrument, penelitian yang dilakukan digunakan pengujian reliabilitas dengan menerapkan Statistical Product and Service Solution for windows versi 22.0 sebagai proses Reliability Analysis Statistic dengan Cronbach Alpha.

Menurut Sujarweni (2018, p.134) Reliabel apabila diperoleh nilai alpha > 0,06. Analisis data sebagai bentuk atau proses yang dilakukan untuk mengolah keseluruhan data penelitian yang diperoleh dari sumber informasi yang telah dilakukan, Sugiyono (2014, p.30) juga mengungkapkan bahwa “dalam penelitian kuantitatif terdapat dua teknik analisis data yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial”.

Untuk menjawab permasalahan pada sub 1, 2, 3 dan 4 menggunakan statistik deskriptif guna mengidentifikasi data dalam penelitian yang merupakan variable tunggal, oleh karenanya dilakukan pencarian nilai dan diperhitungkan secara statistika. Guna memperoleh hasil jawaban sub permasalahan 1, 2, 3 dan 4 didapatkan dengan teknik analisis persentase dengan persamaan yang dijabarkan oleh Sudijono (dalam Asyhari & Silvia 2016, p.7) berupa:

$$x\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

n = nilai aktual

N = nilai maksimum ideal

X% = persentase

Menurut Purwanto (2010, p.114) dalam pengukuran kualitas data persentase sebagaimana yang tertera pada tabel.

**Tabel 1. Tolak ukur kategori persentase**

Kategori	Pensentase (%)
Sangat baik	85 – 100 %
Baik	75 – 84 %
Cukup	59 – 74 %
Kurang	54 – 58 %
Sangat Kurang	≤ 53 %

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mendapatkan data tentang Peranan Orangtua Mendampingi Belajar Anak di Rumah Era Pandemi Covid - 19 Kelas VII SMP Negeri 19 Pontianak, peneliti menggunakan instrumen kuesioner. Instrumen kuesioner atau angket ini berisi 40 item butir pernyataan yang kemudian diujicobakan sebelum dilakukan penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti memilih SMP Negeri 19 Pontianak sebagai tempat uji coba angket. Uji coba angket dilakukan pada tanggal 18 Mei – 30 Mei 2022 kepada 26 peserta didik diluar dari responden. Setelah dilakukan uji coba angket selanjutnya angket dianalisis untuk melihat validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Setelah melewati uji validitas dan uji reliabilitas, maka angket peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid-19 akan disebarakan kepada subjek penelitian.

Untuk menentukan apakah instrument yang digunakan valid dapat menggunakan pengujian validitas serta reliabilitas dalam penelitian dan apabila terdapat ketidakvalidan maka item tersebut dibuang. Dalam pengujiannya menggunakan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Item instrumen dapat dinyatakan valid Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Instrumen angket atau kuesioner dibagikan kepada 63 responden. Berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas kuesioner, diperoleh 5 item yang kurang valid dari 40 item. Maka 5 item tersebut dibuang. Adapun item tersebut yaitu pada nomor 1, 2, 5, 7, dan 9. Berdasarkan hal itu, ditarik kesimpulan jumlah item Kuesioner dari penelitian terdapat 35 pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya kuesioner diuji reliabelnya. Uji reliabel merupakan alat ukur sebagai bukti bahwa suatu alat ukur atau kuesioner yang digunakan dapat diandalkan. Cronbach alpha dilakukan untuk uji reliabel terhadap 40 item angket. Dalam memudahkan penelitian, peneliti menggunakan SPSS versi 22.0. Jika alpha Cronbach lebih tinggi atau lebih besar dari 0,60, maka itu dianggap dapat diandalkan atau reliabel. Nilai yang digunakan melalui Cronbach Alpha pada 40 item sebesar  $0,965 > 0,60$ . Maka artinya angket Peranan Orangtua Mendampingi Belajar Anak di Rumah Era Pandemic Covid - 19 reliabel dan dapat digunakan.

Dengan persentase sebesar 59,87 persen, indikator peran orang tua dalam menyediakan sumber belajar di rumah termasuk dalam kategori “cukup”. Dengan uraian meliputi pernyataan nomor 1 berkategori “baik” dengan persentase 63,49%, dalam hal ini siswa kelas VII memiliki ruang belajar yang cukup terang. Pernyataan nomor 2 berada pada kategori “baik” dengan persentase 72, 92%. Dalam hal ini siswa kelas VII memiliki kursi dan meja belajar di rumah. Pernyataan nomor 3 berada pada kategori “baik” dengan persentase 66, 44%. Dalam hal ini siswa kelas VII memiliki alat tulis yang lengkap untuk belajar di rumahnya.

Pada indikator peranan orang tua memberikan motivasi belajar hasil persentasenya 66,73% berkategori “baik”. Adapun uraiannya yaitu item nomor 4 berkategori “baik” dengan hasil persentasenya 71,11%, item nomor 5 berkategori “baik” dengan persentase 71,43%, item nomor 6 berkategori “baik” dengan hasil persentasenya 68,25%, item nomor 7 berkategori “baik” dengan hasil persentasenya 72,06%, item nomor 8 berkategori “baik” dengan hasil persentasenya 77,14%, dan item nomor 9 berkategori “baik” dengan hasil persentasenya 74,29%, sehingga dalam hal ini membuktikan bahwa orang tua siswa kelas VII dapat memberikan motivasi belajar di rumah dengan memberikan buku penunjang belajar serta semangat.

Dengan persentase sebesar 67,14 persen, indikator peran orang tua dalam mengawasi homeschooling anak dinilai “baik”.Adapaun uraian pernyataan yaitu item nomor 10 berada dalam kategori “baik” dengan persentase 66,67%, item nomor 11 berada dalam kategori “baik” dengan persentase 73,33%, item nomor 12 berada dalam kategori “baik” dengan persentase 64,76%, item nomor 13 berada dalam kategori “baik” dengan persentase 74,60%, item nomor 14 berada dalam kategori “baik” dengan persentase 70,16%, item nomor 15 berada dalam kategori “baik” dengan persentase 83,17%, dan item nomor 16 berada dalam kategori “baik” dengan persentase 71,11%. Dalam hal ini membuktikan bahwa orang tua siswa kelas VII dapat mengawasi anak belajar di rumah dengan memberikan apresiasi tentang pencapaian belajar yang di dapat.

Dengan persentase sebesar 67,43 persen, indikator peran orang tua dalam membantu anaknya mengatasi kesulitan belajar dinilai “baik”.Adapaun uraian pernyataan yaitu item nomor 17 berada dalam kategori “baik” dengan persentase 65,40%, item nomor 18 berada dalam kategori “baik” dengan persentase 78,41%, item nomor 19 berada dalam kategori “baik” dengan persentase 78,41%, item nomor 20 berada dalam kategori “baik” dengan persentase 73,02%, item nomor 21 berada dalam kategori “baik” dengan persentase 77,14%, item nomor 22 berada dalam kategori “baik” dengan persentase 72,70%, item nomor 23 berada dalam kategori “baik” dengan persentase 72,06%, item nomor 24 berada dalam kategori “baik” dengan persentase 70,79%, dan item nomor 25 berada dalam kategori “baik” dengan persentase 66,67%.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan peranan orangtua membantu anaknya belajar di rumah era pandemi covid-19 secara keseluruhan berada pada kategori “baik” dengan presentase 66,26%. Adapun aspek variabel yang berkategori “baik” tersebut meliputi peranan orangtua memberikan motivasi belajar dengan presentasi 67,33%, aspek variable peranan orangtua mengawasi anak belajar di rumah berpersentase 67,14%, kemudian aspek variable peranan orangtua membantu mengatasi kesulitan

belajar dengan persentasi 67,43%. Selain itu, masih terdapat aspek variabel yang berkategori “cukup”, aspek variabel tersebut yaitu analisis peranan orangtua menyediakan fasilitas belajar anak memiliki persentasi 59,87%.

Berdasarkan deskripsi di atas, membuktikan bahwa peranan orangtua mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid-19 pada siswa kelas VII belum sepenuhnya bisa mendampingi anak dalam belajar dengan baik terbukti masih banyak peserta didik kelas VII di rumahnya belum mendapatkan fasilitas belajar yang lengkap seperti ruang belajar khusus yang dilengkapi dengan ventilasi udara.

Pendampingan anak di dalam keluarga merupakan suatu usaha yang dilakukan keluarga dengan mendampingi anak untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah. Menurut Prasetyo (2018:9) mengatakan pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah usaha orang tua untuk menemani, memberikan motivasi, pengawasan serta memberikan fasilitas belajar. Selain itu pendampingan anak di dalam keluarga merupakan suatu usaha yang dilakukan keluarga dengan mendampingi anak untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah (Saputri, 2017,10). Hal ini membuktikan orang tua cukup mampu dalam memberikan penguatan serta dukungan pada anak dalam belajar namun masih perlunya dioptimalkan.

Berdasarkan hal itu, dalam penelitian dalam penelitian Susanti (2018) rumah sebagai basis pendidikan akan dapat dicapai dengan melengkapi fasilitas pendidikan. Selain itu, ada sejumlah faktor yang harus dipertimbangkan agar anak-anak dapat belajar secara maksimal. Zuhry (2019) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif baik secara parsial ataupun simultan dengan adanya pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar.

Peran orang tua terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemic dalam mendidik anak meliputi pendampingan dan sebagai motivator. Berdasarkan hal tersebut, telah dijelaskan menurut Saputri (2017, p.10) “Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan, proses pendidikan ini merupakan suatu tindakan atau usaha untuk mengembangkan keaktifan peserta didik dalam mengoptimalkan potensi dirinya”. Sejalan dengan hal tersebut, dalam penelitian Uno, (2011, p.9) motivasi yang terdapat dalam diri siswa dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri antara lain : (1) tekun menghadapi tugas (2) ulet menghadapi kesulitan (3) menunjukkan minat pada macam-macam masalah (4) lebih senang bekerja mandiri. Oleh karena itu, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan terhadap peranan orangtua ketika mendampingi belajar anaknya di rumah era pandemic covid -19 dimana orangtua baik ketika memberikan motivasi belajar kepada anak dengan cara mengingatkan anak ketika malas belajar, memberikan semangat kepada anak, dan memberikan apresiasi kepada anak Ketika memperoleh pencapaian.

Mengawasi belajar anak ialah jembatan bagi anak dan guru, sementara orang tua menyediakan fasilitas penunjang terhadap pembelajaran daring. Berdasarkan hal tersebut, telah dijelaskan bahwa mendisiplinkan anak saat belajar di rumah dilakukan sesuai dengan kebiasaan rutinitas pagi anak di sekolah. Selanjutnya kegiatan belajar untuk anak dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran, seperti di sekolah, dan diselingi dengan istirahat agar anak tidak bosan belajar. (Wardani & Krisnani, 2020 p.48-59). Sejalan dengan hal tersebut, dalam penelitian Qomaruddin, (2016, pp.54-70) Untuk membantu anaknya belajar, orang tua harus memiliki sikap yang bijak, seperti memahami kemampuan anaknya. Oleh karena itu, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan terhadap peranan orangtua ketika mendampingi anaknya belajar di rumah di masa pandemic covid-19 dimana orangtua mengawasi anaknya saat belajar sudah baik, namun masih terdapat anak yang kurang mengikuti arahan orang tua yang membatasi waktu belajarnya.

Orang tua dapat membantu anaknya mengatasi kesulitan belajar dengan mengenal gaya belajar anaknya. Keakraban ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam belajar. (Ahsani, 2020, pp.37-46). Selain itu, dalam penelitian Astuti, Rivaei, & Ibrahim (2013) mengatakan keluarga merupakan lingkungan pertama dan perkembangan pendidikan anak dimana menentukan keberhasilan belajar anak. Oleh karena itu, hal ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan pada tugas wali mendampingi anaknya selama pandemi virus Corona dimana wali pandai mengatasi kesulitan belajar anak di rumah. Namun belum semua orangtua bisa memberikan anaknya program bimbingan pembelajaran diluar selain sekolah dikarenakan faktor ekonomi yang tidak mendukung orang tua untuk memberikan program bimbingan belajar selain di sekolah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kesimpulan pada penelitian serta analisis data ialah Peranan Orang Tua Mendampingi Belajar Anak di Rumah Era Pandemi Covid-19 Kelas VII SMP Negeri 19 Pontianak rata-rata berada pada kategori “baik” yang artinya orang tua siswa kelas VII SMP Negeri 19 Pontianak berpartisipasi dengan baik mendampingi anak belajar di rumah. Peranan orang tua menyediakan fasilitas penunjang belajar di rumah berkategori “cukup” yang artinya orang tua siswa mampu menyediakan lampu belajar untuk mengoptimalkan belajar anak, berusaha memfasilitasi anak dengan alat tulis seperti pulpen penghapus pensil dan sebagainya untuk menunjang belajar anak melengkapi anak dengan buku pelajaran atau LKS pribadi agar mempermudah anak dalam memahami pelajaran namun belum maksimal. Peranan Orang tua ketika memberikan motivasi belajar di rumah berkategori “baik” yang berarti bahwa orang tua siswa mampu memberikan motivasi kepada anak, didapat dibuktikan orang tua selalu mengingatkan pentingnya pendidikan ketika anak sedang malas untuk belajar, orang tua memberikan semangat agar anak dapat termotivasi dalam belajar, memberikan apresiasi terhadap pencapaian belajar anak, mengetahui kekurangan anak dalam belajarnya, membantu anak untuk menyiapkan perlengkapan saat anak akan belajar. Peranan orang tua ketika mengawasi belajar sang anak di rumah secara keseluruhan berada pada kategori “baik” artinya bahwa orang tua menemani anak dalam mengerjakan tugas di rumah, memastikan anak selalu belajar di rumah, mengetahui jadwal belajar anak, mengetahui kesulitan yang dimiliki anak ketika belajar, mengawasi anak agar selalu fokus ketika belajar. Peranan orang tua ketika membantu mengatasi masalah belajar anak di rumah keseluruhannya berkategori “baik” artinya orang tua selalu bertanya mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari anak, membantu anak dalam menemukan solusi kesulitan belajarnya, membantu menjelaskan materi yang sulit dipahami anak, mengetahui kemampuan anak dalam belajar, memiliki kesabaran dan tekun dalam mendampingi anak belajar, berusaha membantu anak dalam meningkatkan kemampuan belajar, membantu anak dalam mengulang materi yang telah dipelajari.

Bagi orang tua, hendaknya melengkapi atau memfasilitasi anak dengan memberikan alat tulis yang lengkap seperti pulpen, pensil dan buku pelajaran baik dari sekolah atau membelinya di toko buku. Selain itu orang tua juga harus memberikan semangat kepada anak agar mereka termotivasi untuk belajar seperti memberikan apresiasi ketika ia mencapai nilai maksimal disekolah dan orang tua membantu anak ketika anak dia mengalami kesulitan di dalam belajarnya. Bagi guru mata pelajaran, Harus proaktif dan berinisiatif dalam membangun kerja sama dengan orang tua murid atau wali murid khususnya dalam membimbing anak belajar pada masa pandemic covid karna tidak semua orang tua berpendidikan tinggi sehingga kadang-kadang mengalami kesulitan didalam membimbing anak oleh sebab itu perlu kerjasama yang baik dengan guru mata pelajaran. Bagi peserta didik, diharapkan dapat mengkomunikasikan segala aktifitasnya belajarnya kepada orang tua atau wali murid dalam kegiatan belajar dimasa pandemi covid dan peserta didik juga harus bisa memanfaatkan penggunaan internet untuk memudahkan belajar dirumah. Bagi guru BK, diharapkan bisa melakukan kunjungan rumah kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dirumah. Serta aktif menghubungi orang tua peserta didik kelas VII dalam membantu mengatasi kesulitan belajar anak. Bagi peneliti, diharapkan dapat menyalurkan ilmu yang dimiliki untuk bisa belajar bagaimana pentingnya menerapkan peranan orangtua membantu anak belajar di era pandemic covid 19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, & Uhbiyati, Nur. (2015). *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Ahsani, E. L. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran at The Home Masa Pandemi Covid-19. *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 3(2), 37-46.
- Astuti, D., Rivaie, W., & Ibrahim, Y. (2013). Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(6).
- Asyhari, A., & Silvia, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 1-13.
- Daradjat, Z. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

- Mustafa, P. S., Dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.*
- Ningrum, L. K. (2019). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan (Doctoral Dissertation) IAIN Metro.*
- Prasetyo, F. A. D. (2018). *Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak.* Skripsi Fkip Universitas Sanata Dharma. Diterbitkan.
- Priyono, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Zifatma Publishing.
- Purwanto, M. N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Remaja Rosdakarya.
- Qomaruddin, Q. (2016). Pentingnya Pendampingan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah*, 4(1), 54-70.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen.* Deepublish.
- Salahudin, A. (2011). *Filsafat Pendidikan.* Pustaka Setia.
- Saputri, A. E. (2017). Pendampingan Anak dalam Keluarga Di Tk Pertiwi Kebasen Kabupaten Banyumas. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-S1*, 6(3), 287-298.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Alfabeta.
- Susanti, E (2007). *Melengkapi Fasilitas Belajar.* Alumni.
- Sujarweni, W. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif.* Pustaka Baru Press.
- Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* PT Bumi Aksara. Remaja Rosdaka Karya.
- Wardhani, T. Z., & Krisnani, H. (2020). *Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19.* Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 48-59.
- Zuhry, (2019). Pentingnya Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *The Importance of The Effect of Learning Facilities on Student Learning Achievement. Eprosiding Seminar Nasional Biologi Vi*, 20, 258-261.